Vol. 7, No. 1, 2026, pp. 2340-2352
DOI: https://doi.org/10.29210/994120

Contents lists available at Elora Center

Lentera Negeri

Journal homepage: https://lentera.eloracenter.org/lentera



Efektivitas sistem informasi akuntansi pada sektor publik dan swasta: tinjauan sistematis terhadap dimensi evaluasi dan perbedaan sektoral

Sri Astuti Musaid*), Juliana Kesaulya, Rasni Hanipa Usemahu
Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:
Received Sept 11th, 2026
Revised Oct 19th, 2026
Accepted Nov 17th, 2026

Keyword:
Sistem informasi akuntansi,
Efektivitas,
Sektor publik,
Sektor swasta,
Studi komparatif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyintesis dimensi evaluasi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta membandingkan penekanannya pada organisasi sektor publik dan swasta. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti kerangka PRISMA yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Proses pencarian menghasilkan 219 artikel, dengan 178 artikel dilanjutkan ke tahap penyaringan, 87 artikel menjalani penilaian kelayakan teks lengkap, dan 26 artikel dimasukkan dalam sintesis akhir. Data diekstraksi berdasarkan karakteristik penelitian, sektor organisasi, indikator evaluasi, faktor yang berkaitan dengan efektivitas, dan temuan utama. Data dianalisis melalui sintesis naratif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, serta perbedaan antara sektor publik dan swasta. Hasil sintesis mengidentifikasi delapan dimensi evaluasi efektivitas SIA, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, efisiensi, pengendalian, dukungan pengambilan keputusan, dan manfaat organisasi. Pada sektor publik, efektivitas SIA lebih banyak dikaitkan dengan pelaporan keuangan, proses administrasi, pengendalian, dan akuntabilitas. Sebaliknya, pada sektor swasta, penekanannya lebih berkaitan dengan efisiensi operasional, integrasi proses bisnis, pengendalian transaksi, penyediaan informasi manajerial, dan pengambilan keputusan. Kedua sektor menunjukkan kebutuhan terhadap sistem yang andal dan informasi berkualitas, tetapi memiliki penekanan evaluasi yang berbeda sesuai dengan konteks dan tujuan organisasi. Temuan ini memberikan pemetaan terstruktur mengenai dimensi evaluasi efektivitas SIA serta menunjukkan pentingnya mengombinasikan indikator umum dengan indikator kontekstual yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor.

© 2026 The Authors.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresponding Author:
Sri Astuti Musaid,
srimusaid@yahoo.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara organisasi mengelola, memproses, dan menyajikan informasi akuntansi. Digitalisasi memungkinkan integrasi proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan keuangan untuk mendukung pengendalian internal, evaluasi kinerja, perencanaan, dan pengambilan keputusan (Farwitawati & Arini, 2025; Khairani et al., 2025; Mardini et al., 2022). Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak cukup dinilai berdasarkan keberadaan atau keberhasilan implementasi teknologinya, tetapi perlu dievaluasi berdasarkan kemampuannya menghasilkan

informasi yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi organisasi. Kebutuhan terhadap informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas organisasi serta tuntutan transparansi dalam pengelolaan sumber daya (Khaleq, 2026; Utari & Harahap, 2024) Secara konseptual, penelitian ini menggunakan Information Systems Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) dan diperbarui pada 2003 sebagai landasan untuk memahami keberhasilan dan efektivitas sistem informasi. Model tersebut menghubungkan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih sebagai dimensi yang saling berkaitan dalam mengevaluasi keberhasilan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003). Dalam konteks SIA, kerangka ini membantu menjelaskan bahwa kualitas teknis dan informasi yang dihasilkan perlu dikaitkan dengan pengalaman pengguna serta manfaat yang diperoleh organisasi. Meskipun demikian, evaluasi SIA juga perlu mempertimbangkan karakteristik fungsi akuntansi dan lingkungan organisasi, termasuk efisiensi proses, pengendalian, dukungan pengambilan keputusan, serta akuntabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini membedakan dimensi yang berakar pada model keberhasilan sistem informasi dari indikator kontekstual yang muncul dalam penelitian SIA pada sektor publik dan swasta (Al-Okaily, 2024; Amalia, 2023; Gaffar & Gaffar, 2024; Prayogi, 2024)

Perbedaan antara kondisi ideal dan praktik penerapan SIA menjadi persoalan penting dalam evaluasi sistem informasi. Secara ideal, SIA diharapkan menghasilkan informasi yang berkualitas, mendukung kebutuhan pengguna, meningkatkan efisiensi proses, dan memberikan manfaat bagi pencapaian tujuan organisasi. Namun, keberadaan sistem tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh manfaat tersebut telah tercapai. Efektivitasnya perlu ditelaah melalui indikator yang digunakan untuk menilai kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat organisasi, serta melalui faktor yang memengaruhi hasil penerapannya (Purwani et al., 2024; Wisaputra & Musmini, 2025) Literatur yang dirujuk dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi penekanan terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, efisiensi, kualitas layanan, dukungan manajemen, dan kinerja organisasi (Apridiyanti et al., 2020; Dalloul et al., 2024). Variasi tersebut menimbulkan persoalan konseptual dan metodologis: hasil penelitian berpotensi sulit dibandingkan apabila indikator efektivitas, konteks organisasi, dan manfaat yang dinilai tidak disintesis menggunakan kerangka analisis yang konsisten. Besarnya kesenjangan antara manfaat yang diharapkan dan hasil penerapan aktual belum dapat ditetapkan hanya berdasarkan variasi indikator tersebut; karena itu, persoalan tersebut perlu dibedakan dari kesenjangan komparatif yang menjadi fokus kajian ini.

Kebutuhan untuk memahami efektivitas SIA secara kontekstual terlihat pada sektor publik. Organisasi pemerintah menggunakan informasi akuntansi untuk mendukung penganggaran, pelaporan keuangan, pengawasan, pengendalian, dan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya publik (Azis & Musa, 2025; Togatorop et al., 2025). Dengan demikian, efektivitas SIA pada sektor publik tidak hanya berkaitan dengan kualitas informasi dan kelancaran proses administrasi, tetapi juga dengan kemampuannya mendukung transparansi dan akuntabilitas. Pencapaian tujuan tersebut dapat berkaitan dengan faktor kelembagaan, regulasi, kompetensi sumber daya manusia, kesiapan teknologi, dan kompleksitas prosedur administrasi (Pratommi & Muhsyaf, 2023; Putri, 2024) Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa evaluasi SIA pada organisasi publik perlu mempertimbangkan tujuan dan kendala institusionalnya, bukan hanya mengadopsi indikator yang berorientasi pada efisiensi bisnis.

Pada sektor swasta, SIA digunakan untuk mendukung pengendalian biaya, pengelolaan sumber daya, evaluasi kinerja, perencanaan bisnis, dan pengambilan keputusan manajerial (Wahtan et al., 2025; Wulandari & Hwihanus, 2023). Kebutuhan terhadap informasi yang cepat dan relevan juga berkaitan dengan perubahan pasar dan persaingan bisnis (Huy & Phuc, 2020). Meskipun demikian, manfaat SIA tetap dipengaruhi oleh kualitas teknologi, kesiapan pengguna, dukungan manajemen, kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, dan integrasi dengan proses bisnis (Hamdy et al., 2025; Oduro et al., 2022). Perbedaan orientasi ini tidak berarti bahwa sektor swasta hanya membutuhkan efisiensi atau bahwa sektor publik hanya membutuhkan akuntabilitas. Kedua sektor dapat memiliki kebutuhan yang sama terhadap kualitas sistem dan informasi, tetapi memberikan penekanan yang berbeda sesuai dengan tujuan, proses kerja, dan tuntutan organisasinya (Alsharari & Ikem, 2023; Narindra et al., 2023).

Berdasarkan literatur tersebut, kesenjangan penelitian yang mendasari kajian ini terletak pada perlunya sintesis yang menghubungkan dimensi evaluasi efektivitas SIA dengan konteks sektor tempat sistem diterapkan. Penelitian terdahulu yang menjadi dasar kajian menggunakan beragam indikator dan menelaah aspek efektivitas yang berbeda-beda. Pada saat yang sama, kebutuhan informasi dan orientasi organisasi publik tidak sepenuhnya sama dengan kebutuhan organisasi swasta. Apabila kedua aspek tersebut dianalisis secara terpisah, hubungan antara dimensi efektivitas yang digunakan dan prioritas sektoralnya menjadi

kurang terlihat. Dengan demikian, persoalan utama bukan sekadar menentukan apakah SIA efektif, melainkan mengidentifikasi dimensi apa yang digunakan untuk menilai efektivitas, faktor apa yang berkaitan dengannya, serta bagaimana dimensi dan faktor tersebut memperoleh penekanan yang berbeda pada sektor publik dan swasta. Kajian ini tidak mengasumsikan bahwa penelitian komparatif sebelumnya tidak pernah dilakukan, tetapi berupaya menyusun gambaran yang terstruktur dari studi-studi yang memenuhi kriteria seleksi SLR.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komparatif yang mengintegrasikan dimensi evaluasi efektivitas SIA dan karakteristik sektoral dalam satu kerangka analisis. Berbeda dari pembahasan yang hanya menempatkan efektivitas sebagai hasil implementasi teknologi atau membahas indikator secara terpisah, kajian ini mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan dimensi efektivitas, faktor yang memengaruhi penerapan, manfaat yang dilaporkan, serta penekanan pada sektor publik dan swasta. Pendekatan tersebut memungkinkan identifikasi dimensi yang sama-sama relevan bagi kedua sektor sekaligus aspek yang perlu ditafsirkan sesuai dengan konteks organisasi. Kebaruan ini bersifat sintesis konseptual dan komparatif, bukan pengembangan model kausal baru ataupun pengukuran statistik yang membuktikan bahwa salah satu sektor lebih efektif daripada sektor lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan dimensi yang digunakan dalam mengevaluasi efektivitas SIA, menganalisis faktor dan manfaat yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu, serta membandingkan penekanan dimensi tersebut pada sektor publik dan swasta melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Proses kajian dilakukan melalui identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis studi yang relevan. Sintesis naratif digunakan untuk merangkum karakteristik dan temuan studi, sedangkan sintesis komparatif digunakan untuk menelaah persamaan dan perbedaan antarsektor. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemetaan yang lebih terstruktur mengenai dimensi efektivitas SIA, memperjelas relevansi indikator dalam konteks organisasi yang berbeda, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

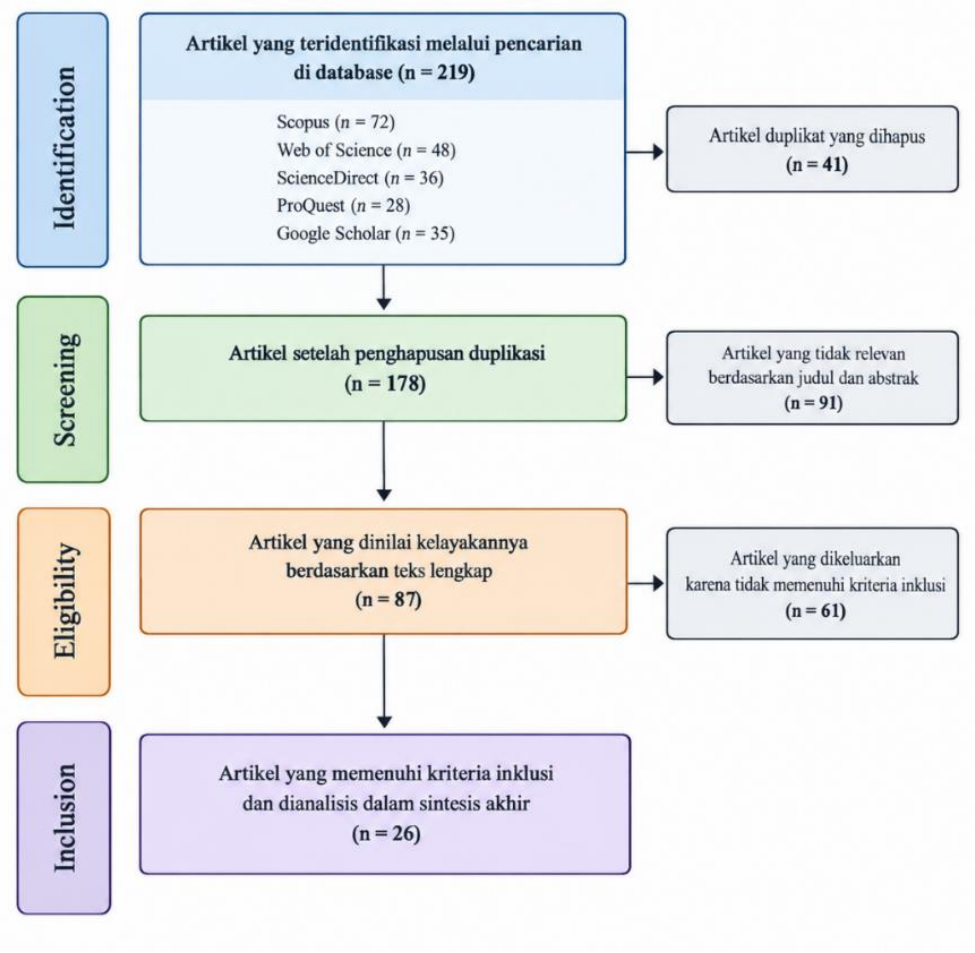
Metode

Desain Penelitian
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sektor publik dan sektor swasta. Proses penelitian mengacu pada tahapan PRISMA, meliputi identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan inklusi artikel. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi tahun 2019–2026.

Strategi Pencarian Literatur
Pencarian dilakukan melalui Scopus, Google Scholar, Web of Science, dan ScienceDirect menggunakan kombinasi kata kunci "accounting information system" AND effectiveness AND "public sector", "accounting information system" AND effectiveness AND "private sector", serta "accounting information systems" AND effectiveness AND (public OR private sector). Pencarian difokuskan pada penelitian mengenai efektivitas, kualitas, penggunaan, manfaat, dan keberhasilan SIA pada organisasi sektor publik maupun swasta.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi
Artikel diinklusi apabila diterbitkan pada 2019–2026, membahas SIA atau sistem informasi yang berkaitan langsung dengan fungsi akuntansi, mengkaji efektivitas atau manfaat SIA pada sektor publik maupun swasta, tersedia dalam teks lengkap, serta menyajikan informasi metodologis dan temuan yang relevan. Artikel dieksklusi apabila berada di luar rentang tahun, tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memiliki konteks sektor yang jelas, merupakan duplikat, berupa publikasi nonilmiah, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau memiliki informasi yang tidak memadai untuk sintesis.

Proses Seleksi Artikel
Seleksi artikel mengikuti alur PRISMA. Dari 219 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 178 diteruskan ke tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, 87 artikel diperiksa melalui teks lengkap, dan 26 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk sintesis akhir. Seleksi dilakukan oleh satu peneliti dengan menerapkan kriteria yang konsisten. Alur dan jumlah artikel pada setiap tahap disajikan dalam Gambar 1 berdasarkan catatan seleksi penelitian.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Ekstraksi Data dan Penilaian Kualitas

Data dari 26 artikel diekstraksi menggunakan matriks yang mencakup penulis, tahun publikasi, sektor organisasi, tujuan, metode, indikator efektivitas SIA, faktor yang memengaruhi efektivitas, dan temuan utama. Konsistensi ekstraksi diperiksa dengan mencocokkan kembali data dalam matriks dengan artikel sumber. Kualitas metodologis dinilai oleh satu peneliti menggunakan daftar periksa yang disusun berdasarkan kejelasan tujuan, kesesuaian metode, kecukupan informasi sampel atau objek, ketepatan pengukuran, transparansi analisis, dan kesesuaian kesimpulan dengan hasil penelitian. Cohen's kappa tidak digunakan karena penelitian tidak melibatkan penilaian independen oleh penelaah kedua.

Analisis dan Sintesis Data

Data dianalisis menggunakan sintesis naratif dan komparatif. Temuan dikelompokkan berdasarkan indikator efektivitas, kualitas sistem dan informasi, kepuasan pengguna, dukungan manajemen, efisiensi operasional, serta dukungan pengambilan keputusan. Selanjutnya, temuan dibandingkan antara sektor publik dan swasta untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, faktor pendukung, kendala implementasi, dan kesenjangan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Seleksi Literatur

Seleksi literatur dilakukan menggunakan tahapan PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Dari proses tersebut, sebanyak 219 artikel teridentifikasi, 178 artikel memasuki tahap penyaringan, 87 artikel dilanjutkan ke penilaian teks lengkap, dan 26 artikel memenuhi kriteria untuk sintesis akhir. Dengan demikian, sintesis penelitian didasarkan pada 26 artikel yang membahas efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sektor publik dan sektor swasta.

Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel Berdasarkan Tahapan PRISMA

Tahap	Jumlah artikel	Keterangan
Identifikasi	219	Artikel teridentifikasi melalui pencarian literatur
Penyaringan	178	Artikel yang memasuki tahap penyaringan
Kelayakan	87	Artikel yang dinilai berdasarkan teks lengkap
Inklusi	26	Artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis

Berdasarkan jumlah pada setiap tahap, terdapat selisih 41 artikel antara identifikasi dan penyaringan, 91 artikel antara penyaringan dan penilaian kelayakan, serta 61 artikel antara penilaian kelayakan dan inklusi. Selisih tersebut menunjukkan jumlah artikel yang tidak melanjutkan ke tahap berikutnya, tetapi belum menjelaskan alasan eksklusi secara terperinci. Oleh karena itu, alasan dan jumlah artikel yang dikeluarkan untuk setiap kriteria perlu dicocokkan dengan catatan seleksi asli agar pelaporan proses PRISMA dapat direplikasi.

Tabel 2. Kriteria Seleksi Literatur

Aspek	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Topik	Membahas efektivitas SIA	Tidak membahas efektivitas SIA
Konteks	Berkaitan dengan sektor publik atau swasta	Tidak relevan dengan kedua konteks tersebut
Substansi	Menyediakan informasi yang relevan dengan indikator efektivitas SIA	Tidak menyediakan informasi yang memadai untuk menjawab fokus penelitian
Ketersediaan informasi	Teks lengkap dapat dinilai	Teks lengkap tidak tersedia untuk penilaian
Periode publikasi	Terbit pada 2019–2026	Terbit di luar periode penelitian

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Sebanyak 26 artikel dianalisis untuk mengidentifikasi indikator efektivitas SIA dan membandingkan penerapannya pada sektor publik dan swasta. Sintesis berfokus pada kualitas sistem, kualitas informasi, aspek pengguna, efisiensi proses, pengendalian, pengambilan keputusan, dan manfaat organisasi. Pengelompokan berdasarkan sektor digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan fungsi dasar SIA serta perbedaan kebutuhan informasi sesuai dengan karakteristik organisasi.

Tabel 3. Fokus Sintesis Artikel Terpilih

Aspek	Fokus analisis
Konteks organisasi	Sektor publik dan swasta
Kualitas sistem dan informasi	Keandalan sistem serta kualitas informasi yang dihasilkan
Aspek pengguna	Kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna
Proses organisasi	Efisiensi, pelaporan, dan pengendalian
Manfaat	Dukungan terhadap pengambilan keputusan dan aktivitas organisasi
Pendekatan sintesis	Tematik dan komparatif
Jumlah artikel	26

Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas SIA mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan. Kualitas sistem berkaitan dengan keandalan dan kemudahan akses, sedangkan kualitas informasi mencakup akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi. Dimensi tersebut menjadi dasar untuk menilai kemampuan SIA dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Huy & Phuc, 2020; Wahtan et al., 2025).

Efektivitas juga berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, dan pemanfaatan sistem dalam pekerjaan. Sistem yang memiliki kemampuan teknis memadai belum tentu menghasilkan manfaat optimal apabila sulit digunakan atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna (Hamdy et al., 2025; Khairani et al., 2025). Selain itu, efektivitas dapat dilihat melalui efisiensi proses kerja, dukungan terhadap pengendalian, serta penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan.

Tabel 4. Dimensi Efektivitas SIA

Dimensi	Fokus penilaian
Kualitas sistem	Keandalan, fleksibilitas, dan kemudahan akses
Kualitas informasi	Akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan
Kemudahan penggunaan	Kemudahan sistem dipelajari dan dioperasikan

Dimensi	Fokus penilaian
Kepuasan pengguna	Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna
Efisiensi	Penghematan waktu dan sumber daya
Pengendalian	Dukungan terhadap pemantauan transaksi dan aktivitas
Pengambilan keputusan	Ketersediaan informasi untuk mendukung keputusan
Manfaat organisasi	Kontribusi sistem terhadap proses dan kinerja organisasi

Efektivitas SIA pada Sektor Publik

Pada sektor publik, efektivitas SIA terutama berkaitan dengan pengelolaan informasi keuangan, pelaporan, pengendalian, dan pertanggungjawaban penggunaan sumber daya. Sistem membantu pencatatan serta pengolahan transaksi dan menyediakan informasi untuk mendukung administrasi organisasi (Khaleq, 2026; Utari & Harahap, 2024). Dalam konteks ini, kualitas informasi penting karena informasi yang dihasilkan digunakan dalam proses pelaporan dan pengelolaan organisasi.

Efektivitas penerapan SIA juga berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia, dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur, serta kesesuaian sistem dengan prosedur organisasi. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sistem sesuai kebutuhan operasional dan kelembagaan (Narindra et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas SIA pada sektor publik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh dukungan organisasi dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan administrasi serta akuntabilitas.

Tabel 5. Dimensi Efektivitas SIA pada Sektor Publik

Dimensi	Fokus
Kualitas informasi	Akurasi dan ketepatan waktu informasi
Pelaporan	Dukungan terhadap penyusunan laporan
Pengendalian	Pemantauan transaksi dan aktivitas
Efisiensi administrasi	Penyederhanaan proses kerja
Pengambilan keputusan	Penyediaan informasi bagi keputusan organisasi
Akuntabilitas	Dukungan terhadap pertanggungjawaban organisasi

Efektivitas SIA pada Sektor Swasta

Pada sektor swasta, efektivitas SIA berkaitan dengan pengelolaan transaksi, efisiensi operasional, pengendalian aktivitas bisnis, pelaporan, dan pengambilan keputusan manajerial. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk memantau kondisi keuangan, mengevaluasi aktivitas usaha, serta mendukung perencanaan organisasi (Togatorop et al., 2025).

Kesesuaian sistem dengan kebutuhan bisnis dan kemampuan pengguna juga menjadi aspek penting. Sistem yang mudah digunakan dan mendukung keterhubungan data berpotensi mengurangi pekerjaan manual serta mempercepat penyediaan informasi. Dukungan manajemen dan kompetensi pengguna diperlukan agar sistem dapat dimanfaatkan sesuai dengan proses kerja organisasi (Pratommi & Muhsyaf, 2023). Oleh karena itu, efektivitas SIA pada sektor swasta berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mendukung proses operasional dan kebutuhan informasi manajerial.

Tabel 6. Dimensi Efektivitas SIA pada Sektor Swasta

Dimensi	Fokus
Kualitas informasi	Akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu
Efisiensi operasional	Penghematan waktu dan sumber daya
Pengendalian	Pengawasan transaksi dan aktivitas bisnis
Integrasi	Keterhubungan data dan proses bisnis
Pengambilan keputusan	Dukungan terhadap keputusan manajerial
Kepuasan pengguna	Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna

Perbandingan Efektivitas SIA pada Sektor Publik dan Swasta

Sintesis menunjukkan bahwa sektor publik dan swasta memiliki kebutuhan dasar yang serupa terhadap SIA, terutama dalam hal kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, efisiensi, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan. Namun, penekanan pemanfaatannya berbeda sesuai dengan tujuan organisasi. Pada sektor publik, perhatian lebih banyak berkaitan dengan administrasi, pelaporan, pengendalian, dan pertanggungjawaban sumber daya publik. Pada sektor swasta, perhatian lebih diarahkan pada efisiensi operasional, pengendalian aktivitas bisnis, dan penyediaan informasi untuk keputusan manajerial.

Tabel 7. Perbandingan Efektivitas SIA pada Sektor Publik dan Swasta

Aspek	Sektor publik	Sektor swasta
Kualitas informasi	Mendukung pelaporan dan pengelolaan sumber daya	Mendukung kebutuhan operasional dan manajerial
Efisiensi	Administrasi dan pelaporan	Proses operasional dan bisnis
Pengendalian	Pemantauan dan pertanggungjawaban	Pengawasan transaksi dan biaya
Pengambilan keputusan	Pengelolaan organisasi dan program	Keputusan bisnis dan manajerial
Pengguna	Pegawai dan administrator organisasi publik	Karyawan dan manajemen perusahaan
Konteks organisasi	Prosedur kelembagaan dan akuntabilitas publik	Kebutuhan bisnis dan efisiensi operasional

Perbedaan tersebut tidak berarti bahwa salah satu sektor memiliki efektivitas SIA yang lebih tinggi. Temuan lebih menunjukkan adanya perbedaan penekanan manfaat sesuai dengan kebutuhan organisasi. Karena itu, penilaian efektivitas SIA perlu mempertimbangkan kualitas sistem dan informasi sekaligus kesesuaiannya dengan konteks kelembagaan, proses kerja, serta kebutuhan pengguna.

Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, sintesis terhadap 26 artikel menunjukkan bahwa efektivitas SIA merupakan konsep multidimensional yang melibatkan kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna, proses organisasi, dan manfaat yang dihasilkan. Kualitas sistem dan informasi menjadi dimensi dasar, sedangkan kemudahan penggunaan serta kepuasan pengguna berkaitan dengan pemanfaatan sistem dalam aktivitas organisasi. Efektivitas juga tercermin melalui dukungan terhadap efisiensi, pengendalian, pelaporan, dan pengambilan keputusan.

Perbandingan sektor menunjukkan bahwa SIA memiliki fungsi dasar yang serupa, tetapi penggunaannya dipengaruhi oleh karakteristik organisasi. Sektor publik lebih menekankan kebutuhan administrasi dan akuntabilitas, sedangkan sektor swasta lebih menekankan efisiensi operasional dan kebutuhan manajerial. Temuan ini mendukung perlunya evaluasi efektivitas SIA yang menggabungkan indikator umum dengan indikator yang sesuai dengan konteks masing-masing sektor.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai Konsep Multidimensional

Hasil sintesis terhadap 26 artikel menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbentuk dari keterkaitan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dukungan organisasi, dan manfaat yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan Ranganath & Rajeshwaran (2022) yang menemukan bahwa kualitas SIA berhubungan positif dengan efektivitas organisasi pada perusahaan otomotif di Sri Lanka. Al-Hattami et al. (2022) juga menunjukkan bahwa keberhasilan SIA mendukung efektivitas perencanaan pada usaha kecil dan menengah melalui kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa efektivitas SIA perlu dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap aktivitas organisasi, bukan hanya kemampuan teknisnya.

Meskipun demikian, hubungan antardimensi tidak selalu berlangsung secara langsung. Penelitian oleh Lutfi (2023) mengenai faktor keberhasilan SIA berdasarkan model DeLone dan McLean menemukan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap penggunaan SIA, sedangkan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan pengguna. Sebaliknya, kualitas pengendalian internal dan sejumlah dimensi kualitas lainnya menunjukkan hubungan positif dengan penggunaan atau kepuasan pengguna. Temuan tersebut memberikan perspektif yang lebih kritis terhadap hasil SLR ini: kualitas sistem dan informasi merupakan aspek penting, tetapi keberadaannya tidak otomatis menjamin penggunaan dan kepuasan. Efektivitas juga dipengaruhi oleh kondisi pengendalian, kebutuhan pekerjaan, dan cara sistem diterapkan dalam organisasi.

Hubungan antara SIA dan manfaat organisasi juga ditemukan dalam penelitian Lopung (2023). Mereka menunjukkan bahwa karakteristik SIA, terutama cakupan informasi dan ketepatan waktu, berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Sementara itu, penelitian Alfiani et al. (2022) pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Barat menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi manfaat, dan kepuasan pengguna berkaitan dengan kinerja individu. Hasil ini memperlihatkan bahwa manfaat SIA dapat muncul melalui proses yang berbeda, yaitu melalui karakteristik informasi yang mendukung kinerja organisasi maupun melalui pengalaman pengguna yang berhubungan dengan kinerja individu. Dengan demikian, hasil SLR ini tidak menempatkan seluruh dimensi sebagai indikator yang berdiri sendiri, melainkan sebagai unsur yang dapat saling berhubungan dalam menghasilkan manfaat.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Kontribusi Teoretis
Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean yang telah diperbarui. Model tersebut menghubungkan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Model ini memberikan landasan untuk memahami bahwa keberhasilan sistem informasi melibatkan kualitas teknologi, respons pengguna, dan hasil penggunaan. Penelitian Ralind (2026) menerapkan model yang dimodifikasi untuk menilai efektivitas SIA SAKTI pada pengguna di lingkungan instansi pemerintah. Penelitian Mandagi et al. (2024) juga menggunakan model DeLone dan McLean untuk mengevaluasi efektivitas sistem SunPlus pada organisasi keagamaan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model keberhasilan sistem informasi tetap relevan untuk mengevaluasi SIA pada konteks organisasi yang berbeda.

Namun, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengklaim bahwa dimensi efektivitas yang ditemukan merupakan model teoretis baru yang menggantikan DeLone dan McLean. Kontribusi SLR ini terletak pada sintesis komparatif yang mengelompokkan dimensi efektivitas ke dalam kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna, efisiensi, pengendalian, pengambilan keputusan, dan manfaat organisasi, kemudian menafsirkan penggunaannya berdasarkan karakteristik sektor publik dan swasta. Dengan demikian, kontribusinya bersifat kontekstual dan integratif: model keberhasilan sistem informasi digunakan sebagai landasan pemahaman, sedangkan hasil sintesis menunjukkan bagaimana indikator-indikator tersebut memperoleh penekanan yang berbeda dalam lingkungan organisasi.

Perspektif institusional memperluas penjelasan tersebut. Schiavi et al. (2024), melalui tinjauan literatur mengenai teori institusional dalam penelitian SIA, menjelaskan bahwa penerapan teknologi akuntansi berkaitan dengan tekanan regulasi, norma profesional, dan perubahan kelembagaan. Sejalan dengan perspektif ini, efektivitas sistem pada organisasi publik tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan kualitas teknologinya, sebab prosedur administrasi dan tuntutan akuntabilitas turut membentuk cara sistem digunakan. Sebaliknya, organisasi swasta perlu mempertimbangkan kesesuaian sistem dengan proses bisnis, kebutuhan manajerial, dan efisiensi operasional. Perspektif institusional dengan demikian melengkapi model keberhasilan sistem informasi dengan menjelaskan mengapa sistem yang memiliki karakteristik teknis serupa dapat menghasilkan prioritas manfaat yang berbeda pada organisasi yang berbeda.

Efektivitas SIA pada Sektor Publik
Pada sektor publik, hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas SIA terutama berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, pelaporan, pengendalian, kelancaran administrasi, dan pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ralind (2026) mengenai SAKTI, yang menguji peran kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen, persepsi manfaat, dan kepuasan pengguna dalam efektivitas sistem. Penelitian Annisa dan Nor (2025) mengenai Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) juga mengkaji kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan dalam kaitannya dengan kepuasan pengguna serta manfaat bersih pada proses akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan SIA pada sektor publik memerlukan perhatian terhadap mutu sistem dan informasi sekaligus pengalaman pengguna serta manfaat yang dihasilkan bagi proses administrasi.

Konteks sektor publik juga perlu dipahami melalui kebutuhan kelembagaan. Penelitian mengenai reformasi pengelolaan keuangan publik di Ghana yang diterbitkan pada 2021 menggunakan teori institusional untuk menjelaskan pengadopsian dan penerapan sistem informasi manajemen keuangan terintegrasi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pemerintah berkaitan dengan tekanan institusional dan proses reformasi, sehingga implementasi teknologi tidak dapat dipisahkan dari konteks kelembagaan. Perspektif ini mendukung hasil SLR bahwa efektivitas SIA publik tidak cukup dinilai melalui kecepatan pemrosesan atau kemudahan akses, tetapi juga melalui kesesuaian sistem dengan prosedur dan kebutuhan pertanggungjawaban organisasi.

Bukti lebih lanjut ditemukan dalam penelitian Rahmatullah et al. (2025) mengenai keberhasilan sistem pemerintahan digital di Indonesia. Dengan menggunakan unsur model DeLone dan McLean, penelitian tersebut menemukan bahwa tujuh dari sembilan hubungan yang diuji signifikan, sementara hubungan kualitas sistem dengan niat berperilaku merupakan salah satu hubungan terlemah. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas teknologi dan respons pengguna tidak selalu kuat atau seragam. Dalam konteks SIA publik, temuan tersebut mengisyaratkan bahwa sistem yang secara teknis memadai tetap perlu didukung oleh kemudahan penggunaan, dukungan layanan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pegawai. Meski penelitian tersebut membahas sistem pemerintahan digital secara lebih luas, hasilnya relevan sebagai pembanding konseptual dan tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung mengenai semua jenis SIA pemerintah.

Efektivitas SIA pada Sektor Swasta

Pada sektor swasta, sintesis menunjukkan bahwa efektivitas SIA terutama berkaitan dengan efisiensi operasional, pengendalian transaksi, integrasi informasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini sejalan dengan Al-Hattami et al. (2022), yang menemukan bahwa keberhasilan SIA mendukung efektivitas proses perencanaan pada UMKM di Yaman. Lopung (2023) juga menemukan bahwa cakupan informasi dan ketepatan waktu merupakan karakteristik SIA yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Hasil kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa manfaat SIA pada sektor swasta tidak hanya terletak pada otomatisasi pencatatan, tetapi juga pada ketersediaan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi aktivitas bisnis.

Penelitian Rapina et al. (2023) memberikan perspektif tambahan dengan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, keterbatasan keuangan, dan keterbatasan keahlian eksternal dapat memengaruhi keberhasilan penerapan SIA pada usaha kecil, menengah, dan mikro di Bandung. Hasil ini mengingatkan bahwa manfaat sistem tidak dapat dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki organisasi. Sistem dengan fitur yang baik mungkin sulit menghasilkan manfaat optimal apabila biaya penerapan, waktu adaptasi, atau akses terhadap tenaga ahli menjadi kendala. Dengan demikian, hasil SLR ini memperluas pembahasan efektivitas SIA dari aspek kualitas teknologi menuju kesesuaian antara teknologi, sumber daya organisasi, dan kebutuhan bisnis.

Ranganath & Rajeshwaran (2022) menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efektivitas organisasi dibandingkan kualitas informasi dalam konteks perusahaan otomotif yang mereka teliti. Temuan tersebut memberikan penekanan yang berbeda dari anggapan bahwa kualitas informasi selalu menjadi dimensi paling dominan. Perbedaan ini tidak harus dipahami sebagai pertentangan langsung, karena kepentingan relatif setiap dimensi dapat bergantung pada karakteristik organisasi, teknologi yang digunakan, dan indikator hasil yang diukur. Oleh sebab itu, hasil SLR ini mendukung penggunaan dimensi umum untuk menilai efektivitas SIA, tetapi tidak menyimpulkan bahwa seluruh dimensi memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan yang sama pada semua organisasi.

Penelitian Nasruddin et al. (2026) mengenai evaluasi SIA berbasis komputer pada UMKM di Makassar juga menggunakan model DeLone dan McLean untuk menelaah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan relevansi evaluasi yang menghubungkan dimensi teknis dengan hasil organisasi. Sementara itu, penelitian Pradana (2025) menemukan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan dan akuntabilitas UMKM di Banten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat berupa transparansi dan akuntabilitas tidak hanya relevan bagi organisasi publik, tetapi juga dapat muncul pada sektor swasta. Oleh karena itu, perbedaan sektor dalam penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai perbedaan penekanan, bukan pemisahan mutlak antara manfaat publik dan manfaat bisnis.

Perbandingan Efektivitas SIA pada Sektor Publik dan Swasta

Perbandingan kedua sektor menunjukkan adanya kesamaan dalam kebutuhan dasar terhadap sistem yang andal, informasi yang berkualitas, penggunaan yang memadai, dan manfaat organisasi. Penelitian Ralind (2026) pada SAKTI dan Nor (2025) pada SIPD menunjukkan relevansi kualitas sistem, informasi, dan pengalaman pengguna dalam lingkungan pemerintah. Pada sektor swasta, Al-Hattami et al. (2022) serta Lopung (2023) menekankan hubungan keberhasilan SIA dengan perencanaan dan kinerja keuangan. Perbandingan tersebut mendukung hasil sintesis bahwa dimensi dasar efektivitas SIA dapat digunakan pada kedua sektor, meskipun keluaran yang menjadi prioritas berbeda.

Pada sektor publik, manfaat SIA lebih berkaitan dengan administrasi, pelaporan, pengendalian, dan pertanggungjawaban sumber daya publik. Pada sektor swasta, manfaatnya lebih berkaitan dengan efisiensi operasional, perencanaan, pengendalian aktivitas bisnis, dan keputusan manajerial. Namun, hasil penelitian Pradana (2023) mengenai transparansi dan akuntabilitas UMKM menunjukkan bahwa akuntabilitas bukan hanya karakteristik sektor publik. Demikian pula, organisasi publik juga memerlukan efisiensi operasional dan informasi untuk pengambilan keputusan. Karena itu, perbedaan kedua sektor lebih tepat dipahami sebagai perbedaan bobot dan konteks penggunaan indikator, bukan sebagai karakteristik yang sepenuhnya eksklusif.

Implikasi dari perbandingan tersebut adalah perlunya pengukuran yang memadukan indikator lintas sektor dengan indikator kontekstual. Indikator umum dapat meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat organisasi. Indikator kontekstual dapat mencakup pelaporan dan akuntabilitas untuk organisasi publik serta integrasi proses bisnis dan perencanaan operasional untuk organisasi swasta. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan yang lebih proporsional

tanpa mengasumsikan bahwa efektivitas harus diwujudkan melalui hasil yang identik pada semua jenis organisasi.

Faktor Organisasi dan Hubungan Antardimensi Efektivitas

Hasil sintesis memperlihatkan bahwa kompetensi pengguna, dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur, pelatihan, pengendalian internal, dan kesesuaian sistem dengan prosedur merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan SIA. Temuan ini sejalan dengan Rapina et al. (2023), yang mengidentifikasi keterbatasan waktu, keuangan, dan keahlian eksternal sebagai kendala penerapan SIA pada usaha kecil dan menengah. Penelitian Ralind (2026) juga memasukkan dukungan manajemen sebagai bagian dari penjelasan efektivitas SAKTI. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas tidak semata-mata bergantung pada kemampuan teknologi, melainkan juga pada kapasitas organisasi untuk menyediakan sumber daya dan mengarahkan penggunaannya.

Hubungan antardimensi perlu dipahami secara hati-hati. Kualitas sistem dapat menyediakan kondisi teknis bagi penggunaan, tetapi penggunaan yang intensif belum tentu menunjukkan manfaat apabila sistem tidak sesuai dengan tugas atau informasi yang dihasilkan tidak digunakan dalam keputusan. Demikian pula, kepuasan pengguna merupakan indikator pengalaman pengguna, tetapi tidak selalu identik dengan peningkatan kinerja organisasi. Temuan penelitian mengenai keberhasilan SIA pada 2023 yang menunjukkan sejumlah hubungan langsung tidak signifikan mendukung perlunya menguji jalur hubungan antardimensi, bukan mengasumsikan bahwa semua dimensi memiliki hubungan sebab-akibat yang otomatis. Oleh karena itu, sintesis ini menempatkan efektivitas sebagai keterkaitan antardimensi yang perlu ditafsirkan berdasarkan konteks, bukan sebagai urutan kausal universal yang telah terbukti untuk semua organisasi.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan sintesis komparatif atas dimensi efektivitas SIA pada sektor publik dan swasta. Hasilnya mendukung relevansi model keberhasilan sistem informasi, tetapi juga menunjukkan perlunya mempertimbangkan konteks institusional dan kebutuhan organisasi ketika menafsirkan manfaat sistem. Kontribusi utama penelitian ini bukan mengajukan model kausal baru, melainkan mengorganisasikan indikator yang ditemukan dalam literatur ke dalam dimensi umum dan kontekstual. Perspektif ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang membedakan indikator yang dapat dibandingkan lintas sektor dari indikator yang hanya relevan pada konteks tertentu.

Secara praktis, organisasi publik perlu memastikan bahwa SIA mendukung ketepatan informasi, pelaporan, pengendalian, dan pertanggungjawaban serta menyediakan pelatihan dan dukungan teknis bagi pengguna. Organisasi swasta perlu menilai apakah SIA menghasilkan informasi yang tepat waktu, membantu perencanaan, mendukung pengendalian transaksi, dan sesuai dengan proses bisnis. Kedua sektor juga perlu mengevaluasi efektivitas sistem berdasarkan manfaat nyata, bukan hanya ketersediaan perangkat lunak atau frekuensi penggunaan. Evaluasi yang menggabungkan kualitas teknologi, kesiapan pengguna, dukungan organisasi, dan manfaat dapat membantu mengidentifikasi bagian implementasi yang perlu diperbaiki.

Keterbatasan Metodologis dan Validitas Eksternal

Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Pertama, sintesis didasarkan pada 26 artikel yang lolos seleksi dari empat sumber pencarian selama periode 2019–2026. Oleh karena itu, artikel yang tidak terindeks, tidak ditemukan melalui kata kunci, atau tidak memenuhi kriteria seleksi mungkin tidak tercakup. Hal ini membuka kemungkinan bias seleksi dan bias publikasi, terutama apabila penelitian yang melaporkan hubungan signifikan lebih mudah dipublikasikan daripada penelitian dengan hasil tidak signifikan.

Kedua, artikel yang dianalisis memiliki perbedaan konteks organisasi, jenis sistem, metode penelitian, karakteristik responden, dan indikator efektivitas. Heterogenitas tersebut membatasi kemungkinan untuk membandingkan hasil secara langsung atau menyimpulkan bahwa suatu dimensi memiliki pengaruh yang sama pada seluruh sektor. Sintesis tematik dapat mengidentifikasi pola dan perbedaan konseptual, tetapi tidak dapat dengan sendirinya membuktikan hubungan kausal atau menentukan ukuran pengaruh gabungan tanpa analisis kuantitatif yang sesuai.

Ketiga, proses seleksi dilakukan oleh satu peneliti sehingga keputusan mengenai relevansi artikel berpotensi dipengaruhi pertimbangan individual. Pemeriksaan kembali hasil ekstraksi terhadap artikel sumber dapat membantu menjaga konsistensi pencatatan, tetapi tidak sepenuhnya menggantikan penilaian independen oleh penelaah kedua. Selain itu, rincian jumlah artikel yang dikeluarkan berdasarkan setiap alasan eksklusi perlu didokumentasikan agar proses seleksi dapat direplikasi secara lebih transparan.

Keempat, validitas eksternal hasil sintesis dibatasi oleh perbedaan karakteristik organisasi publik dan swasta, termasuk ukuran organisasi, tingkat digitalisasi, lingkungan regulasi, dan sumber daya yang tersedia. Hasil yang diperoleh dari instansi pemerintah, UMKM, perusahaan otomotif, atau organisasi keagamaan tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh organisasi. Penelitian berikutnya dapat menguji indikator yang sama pada sampel lintas sektor, menggunakan definisi operasional yang seragam, dan melibatkan lebih dari satu penilai dalam proses seleksi serta pengodean artikel. Dengan demikian, generalisasi dapat didukung oleh bukti empiris yang lebih kuat.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas SIA tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem dan informasi, tetapi juga oleh penggunaan, kepuasan pengguna, dukungan organisasi, pengendalian, serta manfaat yang dicapai. Bukti empiris juga memperlihatkan bahwa hubungan antardimensi tidak selalu signifikan atau seragam. Perbedaan tersebut menguatkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam mengevaluasi efektivitas SIA.

Pada sektor publik, efektivitas lebih banyak dikaitkan dengan kebutuhan pelaporan, administrasi, pengendalian, dan pertanggungjawaban; sedangkan pada sektor swasta, penekanannya lebih banyak berkaitan dengan perencanaan, efisiensi operasional, pengendalian bisnis, dan keputusan manajerial. Meskipun demikian, kedua sektor memiliki sejumlah kebutuhan yang sama dan dapat dinilai melalui dimensi umum yang konsisten. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pengintegrasian dimensi efektivitas SIA dengan konteks sektoral, sekaligus menegaskan bahwa hasil sintesis naratif perlu dipahami sebagai pemetaan pola literatur, bukan sebagai bukti kausal atau model pengukuran yang telah tervalidasi secara universal.

Simpulan

Berdasarkan sintesis tematik dan komparatif terhadap 26 artikel, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipahami melalui keterkaitan antara kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna, proses organisasi, dan manfaat yang dihasilkan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengelompokan dimensi efektivitas ke dalam indikator umum yang dapat digunakan pada sektor publik dan swasta serta indikator kontekstual yang mencerminkan perbedaan kebutuhan organisasi. Sintesis ini memperluas pemahaman mengenai efektivitas SIA dengan menunjukkan bahwa dimensi yang sama dapat memiliki orientasi manfaat berbeda sesuai dengan konteks kelembagaan dan operasional. Pada sektor publik, pemanfaatan SIA lebih berkaitan dengan pelaporan, pengendalian, administrasi, dan akuntabilitas, sedangkan pada sektor swasta lebih berkaitan dengan efisiensi operasional, integrasi proses bisnis, dan pengambilan keputusan manajerial. Secara praktis, organisasi perlu mengevaluasi SIA tidak hanya berdasarkan kemampuan teknis, tetapi juga berdasarkan kualitas informasi, kesiapan pengguna, kesesuaian sistem dengan proses kerja, dan manfaat yang dicapai. Temuan ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Sintesis didasarkan pada 26 artikel yang diperoleh dari empat sumber literatur dalam periode 2019–2026 dan dianalisis secara tematik serta komparatif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola dan perbedaan konseptual, tetapi tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat atau menentukan tingkat konsensus antarartikel secara kuantitatif. Selain itu, seleksi oleh satu peneliti, kemungkinan bias publikasi, dan heterogenitas konteks serta metode penelitian membatasi generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji dimensi umum dan kontekstual tersebut melalui studi empiris lintas sektor dengan indikator pengukuran yang konsisten, melibatkan lebih dari satu penilai dalam proses seleksi literatur, serta menguji hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat organisasi. Langkah tersebut diperlukan untuk menentukan apakah pola yang teridentifikasi dalam sintesis ini berlaku secara konsisten pada berbagai jenis organisasi dan untuk memperjelas hubungan antardimensi efektivitas SIA.

Referensi

Al-Hattami, H. M., Abdullah, A. A. A. H., Kabra, J. D., Alsoufi, M. A. Z., Gaber, M. M. A., & Shuraim, A. M. A. (2022). Effect of AIS on planning process effectiveness: a case of SMEs in a less developed nation. The Bottom Line, 35(2–3), 33–52. https://doi.org/10.1108/BL-01-2022-0001

Al-Okaily, M. (2024). Assessing the effectiveness of accounting information systems in the era of COVID-19 pandemic. VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems, 54(1), 157–175. https://doi.org/10.1108/VJIKMS-08-2021-0148

Alfiani, L., Septiawan, B., & Suratman, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Akademi Akuntansi, 5(1), 47–61. https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.17962

Alsharari, N. M., & Ikem, F. (2023). Digital accounting systems and information technology in the public sector: mutual interaction. Journal of Systems and Information Technology, 25(1), 53–73. https://doi.org/10.1108/JSIT-09-2021-0190

Amalia, M. M. (2023). Enhancing accountability and transparency in the public sector: a comprehensive review of public sector accounting practices. The ES Accounting And Finance, 1(03), 160–168. https://doi.org/10.58812/esaf.v1i03.105

Apridiyanti, A., Suharman, H., & Adrianto, Z. (2020). Successful implementation of information systems in public sector organizations. Journal of Accounting Auditing and Business, 3(1), 4. https://doi.org/https://journal.unpad.ac.id/jaab/vol3/iss1/4

Azis, F., & Musa, K. S. P. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis software pada dinas koperasi Kabupaten gowa. BJRM (Bongaya Journal of Research in Management), 8(2), 204–214. https://doi.org/10.37888/bjrm.v8i2.849

Dalloul, M. H. M., binti Ibrahim, Z., & Urus, S. T. (2024). Accounting Information Systems Effectiveness: Evidence from the Local Government Sector. Pakistan Journal of Life & Social Sciences, 22(2), 2509. https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00183

Farwitawati, R., & Arini, A. (2025). Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rsud Petala Bumi. Jurnal Akuntansi Kompetif, 8(2), 288–297. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.1563

Gaffar, G., & Gaffar, M. I. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Intern pada Bank XYZ Kota Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 3(1), 97–106. https://doi.org/10.37479/jamak.v3i1.177

Hamdy, A., Diab, A., & Eissa, A. M. (2025). Digital transformation and the quality of accounting information systems in the public sector: Evidence from developing countries. International Journal of Financial Studies, 13(1), 30. https://doi.org/10.3390/ijfs13010030

Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2020). The impact of public sector scorecard adoption on the effectiveness of accounting information systems towards the sustainable performance in public sector. Cogent Business & Management, 7(1), 1717718. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1717718

Khairani, S., Yulanda, K., & Sari, E. N. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Tata Kelola Keuangan di Sektor Publik. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 25(2), 57–66. https://doi.org/10.30596/25962

Khaleq, A. A. A. (2026). Accounting Information System Efficiency and Financial Reporting Quality: Evidence from Public-Sector Accountants in Kirkuk. BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 23(2), 242–261. https://doi.org/10.30651/blc.v23i2.31131

Lopung, T. M. (2023). Accounting Information System and SMEs ' Financial Performance in Indonesia. Jurnal Akuntansi, 15(November), 200–214. https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607

Lutfi, A. (2023). Factors affecting the success of accounting information system from the lens of DeLone and McLean IS model. International Journal of Information Management Data Insights, 3(2), 100202. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2023.100202

Mandagi, R., Manopo, R., Sumanti, E. R., Ekonomi, F., & Klabat, U. (2024). Effectiveness of SunPlus as an Accounting Information System in SDAC East Indonesia Union Conference Using DeLone & Mclean Information System Success Model. CogITo Smart Journal, 10(1), 97–106. https://doi.org/10.31154/cogito.v10i1.651.518-527

Mardini, R., Oktaroza, M. L., Fadillah, S., & Nurhayati, N. (2022). Efektifitas sistem informasi akuntansi: meningkatkan in-role performance dan innovative performance karyawan sektor publik? Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 158–166. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art21

Narindra, A., Saputra, K. A. K., & Dwirandra, A. (2023). Factors influencing the performance of accounting information systems university public services agency. International Journal of Social Science and Education Research Studies, 3(07), 1210–1219. https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I7Y2023-07

Nasruddin, N., Asia, N., Syamsuddin, S., Hidayatullah, R., & Indrijawati, A. (2026). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada UMKM Di Kota Makassar: Pendekatan Model Delone & Mclean. Bata Ilyas Educational Management Review, 6(1), 467–476. https://doi.org/10.37531/biemr.v6i1.3922

Nor, W. (2025). Evaluating Sipd In Financial Reporting From The Users ' Perspectives : Evidence From South Kalimantan. Journal Publicuho, 8(2), 1039–1051. https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i2.758

Oduro, R., Enyan, E. K., Acquah, A. A., & Quarm, R. S. (2022). Linking computerized accounting information system adoption to financial performance in the public sector: The influence of internal control systems. European Journal of Business and Management Research, 7(2), 227–239. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1304

Pradana, N. W. (2023). Impact of Accounting Information Systems on Financial Transparency and Accountability of SMEs in the Industry 4 . 0 Era. Terbuka Journal of Economics and Business, 1–7. https://doi.org/10.33830/tjeb.v5i2.10699

Pratommi, M. W., & Muhsyaf, S. A. (2023). Pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 3(4), 99–109. https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.955

Prayogi, G. D. (2024). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sesuai PP 60 Tahun 2008 dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting:(Studi Kasus pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Gresik). Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(1), 174–184. https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.346

Purwani, F., Serioktawa, C., Ramadhan, M. R., & Agustian, D. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akutansi Dan Pembelajaran Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Publik Dan Edukasi. Journal of Scientech Research and Development, 6(2), 297–302. https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i2.584

Putri, N. J. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 634–643. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.467

Rahmatullah, R., Habibi, A., Khaeruddin, K., Yaqin, L. N., Alharmali, T. M., Fauzee, M. S. O., & Mahat, J. (2025). A study of user satisfaction and net benefits in indonesia through the DeLone and McLean Model for E-Government success. Discover Sustainability, 6(1), 710. https://doi.org/10.1007/s43621-025-01645-4

Ralind, A. H. (2026). Factors Effecting the Effectiveness of AIS " SAKTI " Based on Delone and Mclean (2003) Modified Models. E-Jurnal Akuntansi. https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i08.p

Ranganath, G. D., & Rajeshwaran, N. (2022). Quality of accounting information systems and organizational effectiveness in an emerging country. SMART Journal of Business Management Studies, 18(1), 22–29. https://doi.org/10.5958/2321-2012.2022.00003.3

Rapina, R., Carolina, Y., & Anggraeni, S. (2023). Analysis of factors related to the application of accounting information systems in small medium & micro businesses. Journal of Education, Management, and Development Studies, 3(1), 1. https://doi.org/10.52631/jemds.v3i1.132

Schiavi, G. S., Behr, A., & Marcolin, C. B. (2024). Institutional theory in accounting information systems research: Shedding light on digital transformation and institutional change. International Journal of Accounting Information Systems, 52, 100662. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100662

Togatorop, N. S., Simamora, D., Ambarita, A. M., & Tampubolon, K. B. L. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan faktor pendukung terhadap kinerja manajerial. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(7), 318–322. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.5999

Utari, R., & Harahap, J. P. R. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(4), 362–376. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3353

Wahtan, A., Hayat, N., & Sumarni, S. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Advances in Management & Financial Reporting, 3(3), 363–381. https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.530

Wisaputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng. Jurnal Akuntansi Profesi, 16(02), 286–296. https://doi.org/10.23887/jap.v16i02.95033

Wulandari, I. W., & Hwihanus, H. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengaplikasian Enkripsi Terhadap Peningkatan Keamanan Perusahaan. Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen, 1(1), 11–25. https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.46